

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISA JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Format PICO

Tabel 4. 1 Format PICO

| | | |
|---------------------|---|------------------------------------------------------------------------|
| Pasien dan Populasi | : | Pasien stroke iskemik dengan kelemahan otot ekstremitas |
| Intervensi | : | Latihan menggenggam bola |
| Comparison | : | - |
| Outcome | : | Kekuatan otot meningkat |
| Pertanyaan Klinis | : | Apakah menggenggam bola dapat meningkatkan kekuatan otot pasien stroke |

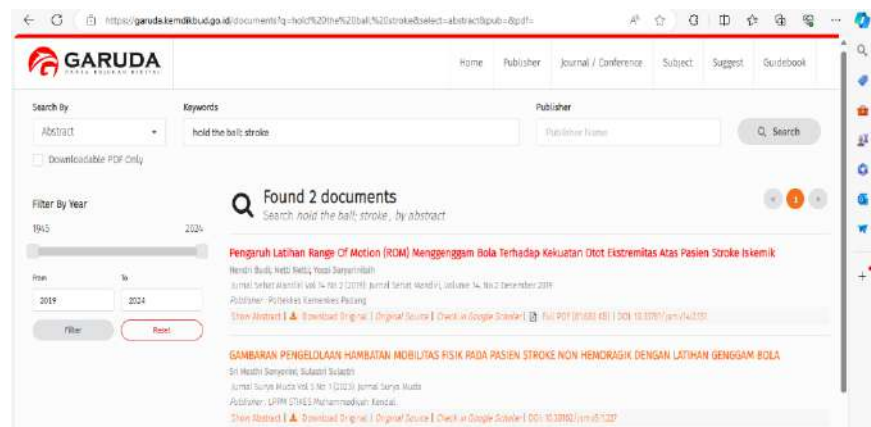
2. Strategi Pencarian

a. Situs database jurnal

Situs database yang digunakan yaitu Garuda Ristekdikti, Batasan yang digunakan yaitu 2019. Artikel yang dipilih sesuai dengan pernyataan klinis yaitu terapi menggenggam bola dapat meningkatkan kekuatan otot pasien stroke.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu “hold ball; stroke”.

b. Screenshot



Gambar 4. 1 Pencarian Jurnal

B. Resume Jurnal

1. Identitas jurnal

Tabel 4. 2 **Identitas Jurnal**

| | |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul Jurnal | Pengaruh Latihan Range of Motion (ROM) Menggenggam Bola terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Atas Pasien Stroke Iskemik |
| Penulis | Hendri Budi, Netti, Yossi Suryaningsih |
| Nama Jurnal | Jurnal Sehat Mandiri |
| Volume/No | Vol. 14 / No.2 |
| Tahun | 2019 |

2. Introduction

Stroke merupakan penyakit yang menyebabkan kerusakan/kecacatan permanen, dan penyebab utama mordibitas dan mortalitas (Lloyd-jone, dkk., 2010). Stroke di Indonesia menempati peringkat ke 3 penyakit yang mematikan setelah jantung dan menjadi penyakit terbesar di Asia. Di kota padang stroke menempati urutan ke 15 yakni sebesar (8,4%) dengan angka kunjungan pasien paska stroke di Poli Saraf RSUP Dr. M. Djamil Padang selama bulan Oktober sampai dengan Desember 2015 sebanyak 120 pasien (Kemenkes, 2014).

Tanda dan gejala yang sering muncul pada pasien stroke yaitu gangguan motorik (Suzanne, dkk., 2014). Pasien dengan stroke akan tetap muncul gejala sisa seperti kelumpuhan terutama pada sisi yang terkena, timbul rasa nyeri, pola jalan yang salah, sublokasi pada bahu, dan masih memerlukan evaluasi lebih lanjut oleh perawat. Gangguan motoric yang sering dialami oleh pasien stroke yaitu hemiparese. Hemiparese merupakan kondisi dimana pasien stroke mengalami kelemahan pada salah satu sisi anggota tubuh yang diakibatkan dari penurunan tonus otot sehingga pasien tidak mampu menggerakkan tubuhnya (imobilisasi). Apabila gangguan mobilitas fisik tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan keparahan yang berupa

abnormalitas tonus, deep vein thrombosis, orthostatic hypotension, dan kontraktur (Murtaqib, 2013). Intervensi keperawatan dapat diberikan untuk mempertahankan fungsi tubuh dan mencegah komplikasi. Latihan ROM merupakan salah satu tindakan rehabilitasi yang dapat diterapkan pada pasien stroke baik pasif maupun aktif salah satunya yaitu latihan menggenggam bola (Pinzon, dkk., 2010).

Terapi genggam bola dapat dilakukan dengan menggunakan spherical grip karena mudah dan praktis untuk diterapkan. Latihan menggenggam bola dapat dilakukan dengan cara memberikan benda berbentuk bulat (seperti bola tenis), genggam dengan jari jari tangan dengan sempurna, selanjutnya posisikan wrist joint 45 derajat, kemudian berikan instruksi untuk menguatkan genggaman selama 5 detik kemudian rileks, dan diulangi sebanyak tujuh kali (Irfan (2010).

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen dengan rancangan one group pre-post test. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yang diberikan intervensi latihan menggenggam bola. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pasien stroke di Ruang Saraf RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan sampel sebanyak 10 responden yang didapatkan dengan purposive sampling.

Latihan menggenggam bola dilakukan dengan menggunakan bola karet selama 3 hari dan kemudian dilanjutkan dengan menggenggam bola tenis selama 2 hari dengan cara meletakkan bola karet diatas tangan yang mengalami kelemahan, kemudian jari-jari menggenggam sempurna, posisikan wrist join 45 derajat, selanjutnya lakukan genggaman dengan kuat selama 5 detik kemudian rilekskan selama 10 detik dan ulangi sebanyak 10 kali dengan frekuensi 3 kali sehari yaitu pagi, siang, dan sore hari. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melalui pengukuran kekuatan otot menggunakan

Manual Muscle Testing (MMT) yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan.

4. Result

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistic dengan uji Wilcoxon terdapat perbedaan kekuatan otot sebelum dan sesudah dilakukan latihan menggenggam bola. Kekuatan otot ekstremitas atas bagian bahu terjadi perbedaan dengan nilai $p = 0,004$, kekuatan otot bagian siku terjadi perbedaan dengan nilai $p = 0,000$, kemudian kekuatan otot bagian tangan terjadi perbedaan dengan nilai $p = 0,000$, serta terdapat perbedaan kekuatan otot pada jari-jari tangan dengan nilai $p = 0,004$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa latihan menggenggam bola dapat meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke iskemik yang mengalami kelemahan otot ekstremitas atas.

5. Discussion

Kelemahan anggota gerak (hemiparese) menjadi salah satu tanda dan gejala yang sering ditemukan pada pasien stroke. Kelemahan dapat terjadi secara mendadak, fokal dan mengenai satu sisi (Lemone, dkk., 2011). Pasien dengan hemiparese perlu dilakukan rangsangan oleh sel syaraf agar berkontraksi untuk meningkatkan kekuatan otot. Jika sel syaraf tidak dirangsang dapat menyebabkan sel mengecil (atrofi) dan mati (Saryono, 2011). Oleh karena itu latihan ROM dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pasien menggerakkan sendi dan meningkatkan massa otot.

Latihan menggenggam bola yang dilakukan selama 3 hari dengan bola karet dan dilanjutkan dengan menggenggam bola tenis selama 2 hari dengan frekuensi 3 kali latihan setiap pagi, siang dan sore hari dapat meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas pasien stroke iskemik yang mengalami kelemahan otot ekstremitas atas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2011) mengatakan bahwa latihan yang dilakukan rutin dan teratur akan menimbulkan pembesaran

(hipertrofi) fibril otot sehingga menyebabkan peningkatan kekuatan otot.

Latihan ROM menggenggam bola karet dan bola tenis dapat menyebabkan terjadinya kontraksi dan relaksasi otot, semakin banyak serabut otot yang teraktivasi akan menghasilkan kekuatan otot yang semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryono (2011) dimana pada menelitiannya menunjukkan bahwa Latihan beban atau tahanan akan merangsang pembesaran sel akibat sintesis miofilamen yang banyak sehingga latihan daya tahan menghasilkan peningkatan mitokondria, glikogen, dan densitas kapiler yang menyebabkan peningkatan kekuatan otot.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan kekuatan otot ekstremitas atas pada bagian bahu (nilai $p = 0.004$), pada bagian siku (nilai $p = 0.000$), pada bagian tangan (nilai $p = 0.000$), dan pada bagian jari (nilai $p = 0.004$) yang artinya terjadi peningkatan kekuatan otot ekstremitas atas pasien stroke iskemik yang mengalami kelemahan otot ekstremitas atas (Budi, Netti, & Suryarini, 2019).

C. Rencana Aplikasi Jurnal

1. Cara penerapan

Pemberian latihan menggenggam bola dilakukan selama 3 hari menggunakan bola karet kemudian dilanjutkan 2 hari menggunakan bola tenis dengan menggenggam bola selama 5 detik kemudian rileks selama 10 detik dan diulang sebanyak 10 kali dengan frekuensi 3 kali sehari pada pagi, siang dan sore hari.

2. Standar Operasional Prosedur

- a. Fase pre interaksi
 - 1) Siapkan alat
 - 2) Melihat data atau status klien
 - 3) Siapkan ruangan yang nyaman

4) Cuci tangan

b. Fase orientasi

- 1) Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
- 2) Menanyakan identitas klien
- 3) Jelaskan tujuan, prosedur dan lamanya tindakan
- 4) Menanyakan persetujuan dan kesiapan klien
- 5) Berikan kesempatan kepada klien untuk bertanya

c. Fase kerja

- 1) Posisikan klien senyaman mungkin
- 2) Letakkan bola karet / tenis diatas telapak tangan
- 3) Instruksikan klien untuk menggenggam bola dengan posisi wrist joint 45 derajat
- 4) Minta klien untuk menggenggam bola dengan kuat selama 5 detik
- 5) Minta klien untuk mengendurkan (rileks) genggamannya atau cengkraman tangan selama 10 detik
- 6) Anjurkan klien untuk mengulang latihan sebanyak 10 kali baik mandiri atau dibantu keluarga dan dilakukan 3 kali dalam sehari

d. Fase terminasi

- 1) Lakukan evaluasi tindakan
- 2) Berikan reinforcement positif
- 3) Jadwalkan pertemuan selanjutnya dan akhiri kegiatan dengan baik
- 4) Bereskan peralatan
- 5) Cuci tangan
- 6) Dokumentasikan hasil tindakan yang telah dilakukan